

MARI MENGENAL OBAT BERSAMA APOTEKER DI SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT PERTAMA DI KOTA BANJARMASIN

Raudatul Patimah¹, Nita Triadisti², Herda Ariyani³

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

¹raudatul.patimah@umbjm.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh masalah siswa sekolah menengah pertama yang berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak remaja, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obat. Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi. Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru. Apoteker mempunyai peran mengenalkan lebih jauh tentang obat, seperti bentuk sediaan obat, khasiat, ataupun logo dari obat. Sehingga tujuan dari pengabdian masyarakat ini agar meningkatkan pengetahuan siswa siswi sekolah lanjutan tingkat pertama mengenai obat. Pengabdian masyarakat pada siswa-siswi di sekolah lanjutan tingkat pertama kota Banjarmasin dilaksanakan dengan metode pemberian sosialisasi dan tanya jawab dengan menggunakan media penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini adalah agar anak-anak usia remaja awal tidak terjerumus pada penggunaan obat-obatan yang salah terutama karena pergaulan bebas sekarang ini.

Kata Kunci: Apoteker, Obat, Remaja

ABSTRACT

This community service is motivated by the problems of junior high school students who are in the early teenage stage with an age range of 12-15 years. At this age, students are in puberty, where there is a transition and development in themselves both physically, psychologically, and socially. Drug abuse is one of the problems that often occurs among teenagers, this happens because they do not know and know more about drugs. Drugs are substances or a combination of substances, including biological products, which are used to influence or investigate physiological systems or pathological states. Drugs can indeed cure, but the use of the wrong drug will result in poisoning or new diseases. Pharmacists have a role in introducing more about drugs, such as drug dosage forms, efficacy, or logos of drugs. So that the purpose of this community service is to increase the knowledge of junior high school students about medicine. Community service to students in junior high schools in Banjarmasin is carried out by providing outreach and question and answer methods using counseling media. The result of this activity is that children in their early teens do not fall into the wrong use of drugs, especially because of promiscuity nowadays.

Keywords: Pharmacists, Drugs, Teens

PENDAHULUAN

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi, *et.al* 2012).

Obat merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti pernah mengalami sakit, dari bayi, anak-anak sampai orang dewasa sekalipun, misalnya batuk, flu, kepala pusing dan lain sebagainya (Sambara *et.al* 2012). Berbagai cara dilakukan untuk menyembuhkan atau hanya sekedar mengurangi rasa sakit, salah satunya adalah langsung membeli dan meminum obat yang didapatkan di berbagai tempat, dari apotek, toko obat bahkan toko kelontongan tanpa mengerti penandaan (logo) dari obat tersebut.

Obat memang dapat menyembuhkan, akan tetapi penggunaan obat yang salah akan mengakibatkan keracunan atau penyakit baru. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa obat dapat bersifat sebagai obat dan juga bersifat sebagai racun (Anief, 1997). Obat itu akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat. Sedangkan obat bisa menjadi racun jika penggunaannya melebihi dosis lazimnya, ketika dosis kurang pada saat pemakaian maka efek obat tidak akan tercapai (Sambara *et.al* 2012).

Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, psikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu sekali kita sebagai masyarakat mengetahuinya. Informasi ini bisa kita dapatkan dengan adanya peran apoteker.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tentunya memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undangundang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Penyalahgunaan obat merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan anak remaja, hal ini terjadi karena mereka kurang mengetahui dan mengenal lebih dalam mengenai obat. Penyalahgunaan terhadap obat-obat golongan narkotika, psikotropika, maupun prekursor semakin banyak. Adanya penyalahgunaan obat merupakan salah satu pelanggaran kemanusiaan yang berdampak pada hancurnya generasi bangsa (Direktorat Pengawasan NAPZA BPOM, 2015). Apoteker sebagai tenaga profesional kesehatan yang fokusnya adalah obat memiliki tanggung jawab besar agar obat yang digunakan oleh masyarakat dapat membawa kesembuhan bagi mereka. Apoteker sangat diharapkan andilnya dalam melindungi masyarakat dari efek merugikan yang dapat timbul dari penggunaan obat yang tidak benar (Yardi, 2015).

Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial (Sarwono, 2011). Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan rekreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik, mereka akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan. Salah satu kenakalan yang mungkin akan dilakukan adalah menggunakan obat yang salah sehingga terjadi penyalahgunaan obat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka apoteker mempunyai peran mengenalkan lebih jauh tentang obat, seperti bentuk sediaan obat, khasiat, ataupun logo dari obat tersebut.

Sehingga diadakan lah pengabdian masyarakat ini dengan tema mari mengenal obat bersama apoteker.

METODE

Pengabdian masyarakat pada siswa-siswi di sekolah lanjutan tingkat pertama kota Banjarmasin dilaksanakan dengan metode pemberian sosialisasi dan tanya jawab dengan menggunakan media penyuluhan berupa penampilan materi melalui ceramah dan menggunakan LCD. Dilanjutkan dengan praktek langsung dengan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Tujuannya untuk menilai untuk menilai tingkat pengetahuan siswa siswi terhadap bentuk sediaan obat.

Alur Kegiatan Penyuluhan :

1. Tim pengabdian mendapatkan surat tugas dari LPPM untuk melaksanakan pengabdian.
2. Mengunjungi sekolah lanjutan tingkat pertama untuk perihal perijinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Membuat surat ijin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian sesuai dengan tanggal yang telah disepakati.
4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara offline.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak obat yang beredar dengan penandaan obat yang berbeda beda, ada obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotika, psikotropika dan sebagainya. Penandaan logo yang berbeda inipun ada maksud dan tujuannya, sehingga perlu sekali kita sebagai masyarakat mengetahuinya. Informasi ini bisa kita dapatkan dengan adanya peran apoteker.

Apoteker merupakan salah satu tenaga kesehatan yang tentunya memiliki peran penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Sebagaimana tercantum dalam undangundang nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di lakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan. Pelaksanaan kegiatan secara offline di sekolah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengangkat tema “Mari Mengenal Obat Bersama Apoteker di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Banjarmasin” hal ini dikarenakan Siswa sekolah menengah pertama berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia antara 12-15 tahun. Pada usia ini, siswa berada dalam masa pubertas, dimana terjadi transisi dan perkembangan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Perkembangan emosi siswa pada usia remaja awal menunjukkan sifat yang sensitif dan rekreatif (kritis), emosinya sering bersifat negatif dan temperamental. Melalui interaksi sosial timbal balik dengan lingkungan yang kurang baik, mereka akan mudah tergoda untuk melakukan berbagai kenakalan. Salah satu kenakalan yang mungkin akan dilakukan adalah menggunakan obat yang salah sehingga terjadi penyalahgunaan obat.

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 35 orang siswa dan siswi yang didampingi oleh guru sekolah. Jumlah siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Siswa dan Siswi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Klasifikasi	Jumlah
1.	Perempuan	19
2.	Laki-laki	16
Total		35

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Pada kegiatan ini sebelum acara inti dimulai maka dilakukan acara pembukaan yang diawali pemberian sambutan oleh Ibu Ida Normasanty, S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan. Dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian yang dilakukan, sehingga anak didik mereka bisa mengenal lebih dalam mengenai obat-obatan terutama bentuk sediaan dan penggolongannya. Harapannya mereka tidak akan terjerumus pada penggunaan obat-obatan yang salah terutama karena pergaulan bebas di masa sekarang ini. Sebelum masuk ke acara inti siswa dibagikan souvenir oleh tim pengabdian berupa tas yang berisikan alat tulis, madurasa, roti dan air minum yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Berbagai Bentuk Sediaan Obat

Setelah dilakukannya pembagian souvenir maka dilanjutkan pretest terlebih dahulu mengenai obat-obatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa sehingga ketika diadakan post test hasilnya lebih baik dari pretest. Artinya tingkat pengetahuan dan pemahamannya bisa lebih baik dibandingkan hasil pretest. Selanjutnya dilakukan pemaparan materi, tanya jawab dan dilakukan diskusi berkelompok. Setelah pemaparan materi dan tanya jawab, siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan di bagikan beberapa bentuk sediaan obat. Mereka diminta untuk mengamati nama obatnya, bentuk sediaan, komposisi sampai tanggal kadaluarsanya. Berikut adalah beberapa jenis obat yang dibagikan untuk menjadi bahan diskusi pada kegiatan pengabdian



Gambar 2. Berbagai Bentuk Sediaan Obat

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bentuk sediaan obat yang diperkenalkan kepada siswa meliputi sediaan tablet, sirup, bedak tabur, larutan, tetes mata, tetes telinga, inhaler dll. Pengolongan obatnya pun bermacam-macam seperti golongan obat bebas, bebas terbatas dan obat keras yang dapat terlihat dari logo obat tersebut.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi Berbagai Bentuk Sediaan Obat

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat siswa sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini sambil mendiskusikan berbagai bentuk sediaan obat yang sebelumnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibagikan berbagai bentuk jenis sediaan obat.



Gambar 4. Penyerahan kenang-kenangan

Pada gambar 4 terlihat foto penyerahan kenang-kenangan untuk pihak sekolah sebagai ucapan terimakasih atas izin yang telah diberikan untuk melakukan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut. Setelah penyerahan kenang-kenangan dilanjutkan sesi foto bersama para siswa, guru sekolah dan tim dosen pengabdian masyarakat yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Foto Bersama Siswa dan Guru

Pada gambar 4 terlihat foto bersama diakhir kegiatan. Sebelumnya dilakukan pemberian kenang-kenangan untuk pihak sekolah sebagai ucapan terimakasih atas izin yang telah diberikan untuk melakukan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dengan tema Mari Menenal Obat Bersama Apoteker di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Kota Banjarmasin adalah anak-anak sangat antusias dalam kegiatan pengabdian ini, Adapun tujuan pengabdian ini adalah agar anak-anak usia remaja awal tidak terjerumus pada penggunaan obat-obatan yang salah terutama karena pergaulan bebas sekarang ini. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan mengenai jenis dan bentuk sediaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah memberi dukungan financial sampai selesainya pengabdian ini. Selain itu ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Sekolah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al Furqan yang telah memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam bentuk kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pengawasan NAPZA Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2015.

Presiden RI. UU nomor 36 tahun 2014 tentang tenaga kesehatan. Oktober 2014.

Sambara, J, Yuliani, N, N, Bureni, Y. Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat yang benar di kota Kupang Tahun 2014., *Jurnal Info Kesehatan* 12(1): 684-702.

Sarwono, S.W. (2006). Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Supardi, S, Rini, S, H, Herman, M, J, Raharni., 2012, Kajian peraturan perundang-undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia., *Jurnal kefarmasin Indonesia* 2(1): 20-27.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 1.

Yardi, 2015., Peran Apoteker komunitas dalam peningkatan derajat kesehatan Indonesia, *JMI* 12 (1): 128-137.